EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.4, No.3, Maret 2025

Dampak penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan SDM

Aldo Yusuf[1], Resti Nuraeni[2], Nuri Nur'aeni[3]
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang
E-mail: aldoyusuf62@gmail.com[1] , restinuraeni1402@gmail.com[2], nuraeniinurii@gmail.com[3]

Article History:
Received: 30 November 2024
Revised: 10 Februari 2025
Accepted: 03 Maret 2025

Keywords: *Sistem Informasi Manajemen, Pengelolaan SDM, Efisiensi Administratif.*

Abstract: *Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM), dengan fokus pada efektivitas pengambilan keputusan, peningkatan transparansi data, dan efisiensi proses administratif. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIM mampu menyediakan data yang akurat dan real-time, sehingga mendukung pengambilan keputusan berbasis fakta, seperti dalam perencanaan tenaga kerja, evaluasi kinerja, dan pengelolaan pelatihan. Selain itu, SIM meningkatkan transparansi dengan memberikan akses data yang lebih terbuka kepada karyawan, yang mendorong keadilan dan akuntabilitas. Proses administratif, seperti payroll, pengajuan cuti, dan manajemen absensi, menjadi lebih efisien melalui otomatisasi sistem. Namun, implementasi SIM menghadapi tantangan, termasuk resistensi terhadap perubahan dan kebutuhan pelatihan pengguna. Secara keseluruhan, SIM terbukti menjadi alat strategis yang meningkatkan efektivitas pengelolaan SDM sekaligus mendukung pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu elemen strategis dalam keberhasilan organisasi di era modern. Dalam menghadapi kompleksitas dan dinamika dunia kerja, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan SDM memerlukan pendekatan yang terintegrasi, akurat, dan berbasis data. Sistem Informasi Manajemen (SIM) hadir sebagai solusi yang mampu memberikan kontribusi signifikan dalam proses ini. SIM memanfaatkan teknologi informasi untuk mengelola, menganalisis, dan menyajikan data yang relevan, sehingga membantu organisasi dalam membuat keputusan yang lebih tepat dan strategis.

Pada dasarnya, pengambilan keputusan SDM mencakup berbagai aspek, seperti rekrutmen, pengembangan karier, manajemen kinerja, hingga perencanaan tenaga kerja. Tanpa dukungan informasi yang memadai, keputusan yang diambil berisiko tidak optimal atau bahkan menghambat tujuan organisasi. Di sinilah peran SIM menjadi sangat penting, karena sistem ini memungkinkan pengumpulan data yang sistematis, pengolahan informasi yang cepat, dan

visualisasi yang komprehensif. Dengan memanfaatkan SIM, organisasi dapat mengidentifikasi tren, mengevaluasi kinerja, dan merancang kebijakan SDM yang lebih relevan dengan kebutuhan bisnis.

Namun, penerapan SIM dalam pengambilan keputusan SDM tidak terlepas dari tantangan. Faktor seperti resistensi terhadap perubahan, kebutuhan akan pelatihan SDM yang memadai, serta investasi awal yang besar sering kali menjadi hambatan. Meskipun demikian, manfaat jangka panjang yang ditawarkan oleh SIM seperti efisiensi operasional, peningkatan produktivitas, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis membuatnya menjadi pilihan strategis yang patut dipertimbangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam pengambilan keputusan SDM, dengan fokus pada efektivitas, efisiensi, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana SIM dapat mendukung organisasi dalam mencapai keunggulan kompetitif melalui pengelolaan SDM yang optimal.

LANDASAN TEORI

Sistem Informasi Manajemen (SIM)

Sistem Informasi Manajemen (SIM) adalah kombinasi antara teknologi informasi, proses, dan manusia yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyebarkan informasi yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. SIM dirancang untuk membantu organisasi dalam menjalankan fungsi manajerial, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pengendalian. Dalam konteks SDM, SIM dapat digunakan untuk mengelola berbagai aktivitas, seperti administrasi kepegawaian, manajemen kinerja, pelatihan dan pengembangan, serta perencanaan tenaga kerja. Komponen utama SIM meliputi perangkat keras, perangkat lunak, basis data, jaringan, dan sumber daya manusia yang terlibat dalam pengoperasiannya. Semua komponen ini bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa data yang diolah menjadi informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu.

Keunggulan utama dari SIM adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan data dari berbagai departemen, sehingga menciptakan basis informasi yang holistik. Dalam konteks pengambilan keputusan SDM, SIM dapat membantu manajer untuk menganalisis pola kinerja karyawan, mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, serta merancang kebijakan yang mendukung produktivitas dan retensi tenaga kerja. Penggunaan SIM yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan memperbaiki kualitas keputusan yang diambil. Namun, implementasi SIM memerlukan persiapan yang matang, termasuk pemilihan sistem yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, pelatihan karyawan, serta manajemen perubahan untuk mengatasi resistensi terhadap teknologi baru. Dengan memahami konsep dan fungsi dasar SIM, penelitian ini berusaha menjelaskan bagaimana SIM dapat menjadi alat yang strategis dalam pengambilan keputusan SDM.

Pengambilan Keputusan dalam Sumber Daya Manusia (SDM)

Pengambilan keputusan adalah proses memilih alternatif terbaik di antara beberapa pilihan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengelolaan SDM, pengambilan keputusan mencakup berbagai aspek, seperti rekrutmen, promosi, evaluasi kinerja, pengembangan karier, hingga perencanaan tenaga kerja. Keputusan yang diambil memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan organisasi, karena SDM merupakan salah satu aset utama yang menentukan

produktivitas dan daya saing. Oleh karena itu, pengambilan keputusan SDM membutuhkan data dan informasi yang akurat untuk memastikan keputusan yang diambil sesuai dengan kebutuhan organisasi.

Pengambilan keputusan yang efektif dalam SDM sering kali dipengaruhi oleh kualitas informasi, kecepatan akses data, dan kemampuan analitis manajer. Dengan adanya dukungan teknologi, seperti Sistem Informasi Manajemen, proses ini dapat menjadi lebih terstruktur, terukur, dan berbasis fakta. Sebagai contoh, data dari SIM dapat digunakan untuk mengidentifikasi karyawan dengan kinerja tinggi untuk dipromosikan atau menentukan program pelatihan yang paling sesuai berdasarkan analisis kebutuhan organisasi. Selain itu, SIM juga memungkinkan manajer untuk memantau tren dan pola kinerja secara real-time, sehingga keputusan yang diambil lebih responsif terhadap perubahan lingkungan bisnis.

Meskipun begitu, pengambilan keputusan dalam SDM sering kali menghadapi tantangan, seperti keterbatasan data yang tersedia, bias kognitif, dan resistensi terhadap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk mengombinasikan data kuantitatif yang dihasilkan oleh SIM dengan wawasan kualitatif dari pengalaman manajer SDM. Penelitian ini berupaya mengeksplorasi peran SIM dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan SDM, termasuk bagaimana teknologi ini membantu mengurangi risiko kesalahan keputusan serta memberikan nilai tambah bagi organisasi.

Sistem Informasi Manajemen dan Peningkatan Efektivitas Pengelolaan SDM

Sistem Informasi Manajemen (SIM) merupakan alat yang dirancang untuk mengumpulkan, menyimpan, mengolah, dan menyajikan data dalam bentuk informasi yang mendukung pengambilan keputusan. Dalam konteks pengelolaan sumber daya manusia (SDM), SIM berperan penting dalam memastikan pengelolaan SDM berjalan secara efektif dan efisien. Efektivitas pengelolaan ini tidak hanya dilihat dari bagaimana data digunakan untuk memecahkan masalah, tetapi juga dari bagaimana data mendukung pencapaian tujuan strategis organisasi melalui keputusan yang lebih terarah dan terukur.

Salah satu aspek utama dari SIM adalah kemampuannya untuk meningkatkan akurasi data SDM. Dengan menggunakan SIM, organisasi dapat memantau berbagai indikator kinerja karyawan, seperti tingkat produktivitas, tingkat absensi, dan hasil penilaian kerja. Informasi yang akurat memungkinkan manajer SDM untuk mengevaluasi kebijakan yang sedang diterapkan dan membuat keputusan strategis berdasarkan fakta, bukan asumsi. Misalnya, SIM membantu mengidentifikasi karyawan dengan potensi tinggi untuk program pengembangan kepemimpinan berdasarkan kinerja historis yang tercatat dalam sistem.

SIM juga berkontribusi pada efektivitas pengelolaan SDM dengan mempercepat proses pengambilan keputusan. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, kecepatan dalam merespons kebutuhan tenaga kerja menjadi salah satu keunggulan strategis. SIM memungkinkan manajer untuk memanfaatkan informasi secara real-time, seperti data kebutuhan pelatihan karyawan atau kebutuhan perekrutan mendesak. Dengan sistem yang terintegrasi, pengambilan keputusan menjadi lebih cepat tanpa mengorbankan akurasi atau kualitas informasi. Efektivitas SIM dalam pengelolaan SDM juga mencakup perannya dalam mengintegrasikan data dari berbagai unit atau departemen dalam organisasi. SIM memastikan bahwa informasi yang terkait dengan SDM, seperti anggaran pelatihan, target kinerja, dan tingkat keterlibatan karyawan, dapat diakses dan dianalisis secara holistik. Hal ini membantu organisasi dalam menghubungkan kebijakan SDM dengan strategi bisnis yang lebih luas, sehingga menghasilkan keputusan yang sejalan dengan visi

dan misi organisasi.

Namun, untuk mencapai efektivitas penuh, organisasi harus memastikan bahwa infrastruktur SIM yang digunakan memenuhi kebutuhan operasional dan strategis. Selain itu, keterlibatan manajemen puncak dalam mendukung implementasi SIM juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan sistem ini. Dengan memastikan ketersediaan data yang valid, aksesibilitas yang optimal, dan pemahaman pengguna yang baik, SIM dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pengambilan keputusan di bidang pengelolaan SDM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengambilan keputusan SDM. Melalui pendekatan ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, dan praktik yang dilakukan oleh organisasi dalam menerapkan SIM. Fokus penelitian ini adalah menginterpretasikan data secara mendetail guna menggambarkan bagaimana SIM berperan dalam mendukung pengambilan keputusan SDM yang strategis.

Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan dan menganalisis data yang diperoleh sehingga menghasilkan penjelasan yang sistematis, faktual, dan akurat. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya mendeskripsikan peran SIM, tetapi juga mengeksplorasi tantangan dan peluang yang dihadapi oleh organisasi dalam implementasinya. Analisis dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan, dengan tetap mengedepankan objektivitas dan validitas temuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai dampak SIM terhadap proses pengambilan keputusan SDM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan SDM

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM) telah meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan SDM di organisasi yang menjadi subjek penelitian. Dengan SIM, manajer SDM mendapatkan akses yang cepat dan mudah ke data karyawan, termasuk kinerja, absensi, riwayat pelatihan, dan penilaian kompetensi. Data ini memungkinkan manajer untuk membuat keputusan berbasis fakta dibandingkan dengan sekadar intuisi atau asumsi. Sebagai hasilnya, keputusan yang diambil menjadi lebih akurat dan relevan dengan kebutuhan organisasi. Penggunaan SIM juga membantu organisasi dalam mengevaluasi efektivitas kebijakan SDM mereka secara real-time. Misalnya, hasil evaluasi kinerja karyawan yang diperoleh dari SIM digunakan untuk menilai keberhasilan program pelatihan tertentu. Jika ditemukan bahwa program tersebut tidak memberikan dampak signifikan, organisasi dapat segera merancang alternatif yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa SIM tidak hanya mendukung keputusan jangka pendek, tetapi juga keputusan strategis yang berorientasi pada pengembangan SDM.

Selain itu, efektivitas SIM terlihat dalam pengambilan keputusan terkait promosi dan penempatan karyawan. Dengan data yang dihasilkan oleh SIM, manajer dapat mengidentifikasi karyawan berpotensi tinggi untuk menduduki posisi strategis berdasarkan kinerja historis dan

kompetensi yang dimiliki. Proses ini menjadi lebih objektif dan mengurangi risiko bias, karena penilaian dilakukan berdasarkan data yang valid dan terukur. Namun, efektivitas SIM tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kemampuan pengguna dalam mengolah data yang tersedia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang menyediakan pelatihan intensif bagi staf SDM mereka mampu memanfaatkan SIM secara lebih optimal. Pelatihan tersebut meningkatkan pemahaman pengguna terhadap fungsi-fungsi SIM, sehingga informasi yang dihasilkan dapat diterjemahkan menjadi keputusan yang bernilai strategis bagi organisasi.

Penelitian ini menegaskan bahwa SIM memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pengambilan keputusan SDM. Dengan kemampuan untuk mengintegrasikan dan menganalisis data secara cepat, SIM membantu organisasi merespons perubahan lingkungan bisnis dengan lebih adaptif. Dalam jangka panjang, hal ini mendukung tercapainya tujuan organisasi melalui pengelolaan SDM yang lebih terarah dan berbasis data.

Efisiensi Operasional dengan Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa implementasi SIM memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dalam pengelolaan SDM. Salah satu aspek efisiensi yang paling menonjol adalah penghematan waktu dalam pengolahan data. Proses administratif yang sebelumnya dilakukan secara manual, seperti penyusunan laporan kinerja karyawan atau pemrosesan absensi, kini dapat diselesaikan dalam waktu singkat dengan bantuan SIM. Hal ini tidak hanya mempercepat pekerjaan tetapi juga mengurangi risiko kesalahan manusia (human error). Efisiensi juga terlihat pada proses rekrutmen. SIM memungkinkan organisasi untuk menggunakan algoritma penyaringan data pelamar, yang secara otomatis memfilter kandidat yang memenuhi kualifikasi tertentu. Proses ini mengurangi beban administratif dan mempercepat waktu untuk menemukan kandidat yang sesuai. Berdasarkan wawancara dengan beberapa manajer SDM, proses rekrutmen yang menggunakan SIM dapat menghemat hingga 40% waktu dibandingkan metode tradisional.

Selain waktu, efisiensi biaya juga menjadi salah satu keuntungan dari implementasi SIM. Dengan mengurangi ketergantungan pada kertas dan dokumen fisik, organisasi berhasil menekan pengeluaran untuk administrasi. Beberapa organisasi yang diteliti melaporkan pengurangan anggaran hingga 30% setelah mengadopsi SIM. Pengurangan kebutuhan staf administratif juga memungkinkan pengalokasian sumber daya untuk kegiatan strategis lainnya, seperti pengembangan karyawan atau inovasi dalam manajemen SDM. Kemampuan SIM untuk menyimpan data secara terpusat juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan efisiensi operasional. Dengan akses yang terpusat, manajer dapat dengan mudah menemukan data yang mereka butuhkan tanpa harus melalui proses pencarian yang berulang.

Misalnya, dalam hal evaluasi kinerja, SIM memungkinkan manajer untuk melihat riwayat kinerja karyawan secara langsung, termasuk kontribusi mereka terhadap proyek tertentu. Hal ini mempercepat proses pengambilan keputusan terkait promosi atau pemberian insentif. Dengan berbagai manfaat tersebut, SIM terbukti mampu mendorong efisiensi operasional organisasi, khususnya dalam manajemen SDM. Namun, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan dari manajemen puncak untuk memastikan bahwa SIM digunakan secara konsisten dan menyeluruh di seluruh divisi. Tanpa komitmen ini, potensi efisiensi yang ditawarkan oleh SIM mungkin tidak dapat sepenuhnya direalisasikan.

Tantangan dan Hambatan dalam Implementasi Sistem Informasi Manajemen

Meski membawa banyak manfaat, implementasi SIM juga menghadapi berbagai tantangan

yang dapat menghambat keberhasilannya. Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah resistensi terhadap perubahan. Banyak karyawan, terutama yang telah lama bekerja dengan metode tradisional, merasa tidak nyaman dengan penerapan teknologi baru. Mereka menganggap SIM sebagai ancaman terhadap pekerjaan mereka atau merasa bahwa penggunaannya terlalu rumit. Hambatan lain yang sering dihadapi adalah biaya implementasi yang relatif tinggi. Pengadaan perangkat lunak SIM, infrastruktur pendukung, dan pelatihan awal untuk karyawan memerlukan investasi yang signifikan. Organisasi kecil atau menengah, yang memiliki keterbatasan anggaran, sering kali merasa kesulitan untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk implementasi ini. Dalam beberapa kasus, keterbatasan ini menyebabkan implementasi SIM dilakukan secara parsial, sehingga manfaatnya tidak dapat dirasakan secara menyeluruh.

Kurangnya integrasi antara SIM dan sistem lain di dalam organisasi juga menjadi tantangan yang signifikan. Beberapa organisasi melaporkan bahwa SIM yang mereka gunakan tidak kompatibel dengan sistem keuangan atau operasional yang sudah ada, sehingga proses berbagi data menjadi kurang efisien. Hal ini menyebabkan informasi yang tersedia di SIM tidak dapat dimanfaatkan secara optimal untuk pengambilan keputusan lintas departemen. Faktor lain yang menjadi hambatan adalah kurangnya pemahaman terhadap potensi penuh SIM. Dalam beberapa kasus, staf SDM hanya menggunakan fitur dasar SIM tanpa mengeksplorasi fungsionalitas yang lebih kompleks, seperti analisis prediktif atau pelaporan real-time. Hal ini sering kali disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai atau minimnya dukungan teknis dari vendor sistem.

Untuk mengatasi tantangan ini, penelitian merekomendasikan beberapa langkah strategis, seperti penyediaan pelatihan intensif, komunikasi internal untuk mengurangi resistensi, serta dukungan manajemen puncak dalam mengarahkan implementasi SIM. Selain itu, pemilihan vendor yang tepat, dengan mempertimbangkan kebutuhan spesifik organisasi, juga menjadi faktor penting untuk memastikan keberhasilan implementasi SIM. Dengan pendekatan yang terencana, hambatan ini dapat diminimalkan, sehingga organisasi dapat sepenuhnya memanfaatkan potensi SIM dalam mendukung pengambilan keputusan SDM.

Peningkatan Akurasi dan Transparansi Data Melalui Sistem Informasi Manajemen

Salah satu dampak utama implementasi Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam pengelolaan SDM adalah peningkatan akurasi dan transparansi data. Data yang akurat merupakan fondasi dalam pengambilan keputusan strategis, terutama dalam manajemen SDM yang sering kali berurusan dengan aspek yang sangat dinamis, seperti penilaian kinerja, absensi, atau tingkat keterlibatan karyawan. Dengan SIM, data yang sebelumnya tersebar di berbagai departemen atau dokumen manual dapat diintegrasikan menjadi satu basis data yang terpusat dan dapat diakses secara real-time oleh para pengambil keputusan.

Sistem ini memungkinkan organisasi untuk meminimalkan risiko kesalahan input atau redundansi data, yang sering terjadi pada pengelolaan manual. Sebagai contoh, SIM dapat mencatat absensi harian karyawan secara otomatis melalui teknologi berbasis sidik jari atau kartu akses, sehingga menghilangkan potensi manipulasi data oleh pihak tertentu. Selain itu, data yang telah diverifikasi melalui SIM menjadi lebih dapat dipercaya, yang pada akhirnya meningkatkan akurasi dalam menentukan kebijakan seperti pemberian insentif atau promosi jabatan. Transparansi juga menjadi nilai tambah dari penggunaan SIM. Karyawan dapat mengakses informasi yang relevan, seperti data penilaian kinerja, laporan pelatihan, atau status pengajuan cuti, melalui portal yang terintegrasi. Hal ini tidak hanya memberikan rasa keadilan, tetapi juga mendorong karyawan untuk lebih bertanggung jawab atas kinerja mereka. Selain itu, transparansi data membantu mengurangi konflik internal, karena pengambilan keputusan dilakukan

berdasarkan informasi yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

Namun, meskipun SIM meningkatkan akurasi dan transparansi, penerapannya tetap membutuhkan pengawasan yang ketat. Data yang diinput ke dalam sistem harus melalui proses validasi untuk memastikan bahwa informasi yang dihasilkan benar-benar akurat dan relevan. Selain itu, pihak manajemen perlu mengomunikasikan tujuan dan manfaat transparansi data kepada seluruh karyawan, sehingga tidak muncul kesalahpahaman atau resistensi terhadap sistem baru yang diterapkan. Dengan demikian, SIM telah terbukti meningkatkan akurasi dan transparansi dalam pengelolaan SDM. Dampak ini memberikan kontribusi besar terhadap pengambilan keputusan yang lebih obyektif, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga membantu organisasi mencapai tujuan strategisnya dengan lebih efektif.

Efisiensi Proses Administratif dalam Pengelolaan SDM Berbasis SIM

Sistem Informasi Manajemen (SIM) tidak hanya mendukung pengambilan keputusan strategis, tetapi juga memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi proses administratif di bidang SDM. Tugas administratif seperti pengelolaan data kehadiran, pencatatan lembur, penggajian, hingga pemrosesan izin cuti sering kali memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan ketika dilakukan secara manual. Dengan penerapan SIM, tugas-tugas tersebut dapat diotomatisasi, sehingga mengurangi beban kerja administratif sekaligus mempercepat proses operasional. Sebagai contoh, fitur payroll dalam SIM memungkinkan perhitungan gaji karyawan dilakukan secara otomatis berdasarkan data kehadiran, jam lembur, dan insentif lainnya. Sistem ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga mengurangi potensi kesalahan hitung yang dapat memengaruhi kepercayaan karyawan terhadap perusahaan. Selain itu, proses pengajuan cuti yang sebelumnya harus dilakukan secara manual melalui dokumen fisik kini dapat dilakukan melalui portal SIM, sehingga mempercepat persetujuan dan meminimalkan risiko kehilangan dokumen.

Efisiensi ini tidak hanya dirasakan oleh manajer SDM, tetapi juga oleh karyawan. Karyawan dapat mengakses dan memperbarui data pribadi mereka secara mandiri melalui fitur self-service dalam SIM, seperti memperbarui alamat, kontak darurat, atau informasi rekening bank. Dengan demikian, departemen SDM dapat fokus pada tugas-tugas strategis seperti pengembangan sumber daya manusia, daripada terjebak dalam pekerjaan administratif yang repetitif. Namun, penerapan SIM untuk efisiensi proses administratif juga memerlukan perencanaan dan pelatihan yang baik. Organisasi harus memastikan bahwa perangkat lunak yang digunakan sesuai dengan kebutuhan spesifik perusahaan.

Selain itu, pelatihan intensif perlu diberikan kepada staf SDM agar mereka dapat mengoperasikan sistem secara optimal. Tantangan lain yang perlu diantisipasi adalah potensi gangguan teknis atau kegagalan sistem yang dapat menghambat operasional, sehingga perlu adanya dukungan teknis yang memadai. Dengan SIM, organisasi tidak hanya berhasil menghemat waktu dan biaya, tetapi juga meningkatkan akurasi dan konsistensi dalam proses administratif. Efisiensi ini menjadi landasan penting dalam menciptakan sistem pengelolaan SDM yang lebih modern, responsif, dan berorientasi pada hasil, yang pada akhirnya mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) memberikan dampak signifikan terhadap efektivitas, efisiensi, dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya manusia (SDM). SIM berperan penting dalam menyediakan data yang akurat, real-time, dan terintegrasi untuk mendukung pengambilan keputusan strategis, termasuk

dalam aspek perencanaan tenaga kerja, penilaian kinerja, penggajian, dan pelatihan karyawan. Selain itu, SIM mampu meningkatkan efisiensi proses administratif, seperti pengelolaan data kehadiran, payroll, dan pengajuan cuti, melalui otomatisasi yang mengurangi beban kerja manual dan potensi kesalahan. SIM juga terbukti memperkuat transparansi, memberikan akses data yang lebih terbuka kepada karyawan, dan mendorong rasa tanggung jawab individu atas performa mereka. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan, seperti resistensi terhadap perubahan, kebutuhan pelatihan pengguna, dan pengelolaan validitas data yang masuk ke sistem. Dengan mengatasi hambatan ini melalui perencanaan implementasi yang matang, pelatihan intensif, dan dukungan teknis, SIM dapat menjadi solusi strategis yang tidak hanya meningkatkan kualitas pengelolaan SDM tetapi juga mendukung pencapaian tujuan organisasi secara menyeluruh.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dengan penuh rasa syukur dan penghargaan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam proses penelitian ini. Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertama-tama, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan petunjuk-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan ketenangan selama proses penelitian ini berlangsung. Tanpa bimbingan-Nya, penelitian ini tidak akan mencapai hasil yang memuaskan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada pembimbing akademik, yang telah memberikan arahan, kritik, dan saran berharga sepanjang proses penelitian ini. Dedikasi dan komitmen yang diberikan dalam membimbing penulis menjadi motivasi besar untuk terus belajar dan menghasilkan karya yang berkualitas. Penghargaan yang mendalam juga penulis sampaikan kepada responden dan partisipan penelitian, yang dengan sukarela meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, dan pandangan yang menjadi dasar utama penelitian ini. Tanpa kontribusi mereka, penelitian ini tidak akan memiliki keakuratan dan relevansi yang diharapkan.

Selanjutnya, penulis berterima kasih kepada institusi pendidikan tempat penulis menempuh studi, yang telah memberikan fasilitas, dukungan, dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih juga kepada rekan-rekan sejawat, yang telah memberikan masukan, motivasi, serta diskusi yang membangun selama proses penulisan laporan ini. Terakhir, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan teman-teman terdekat atas doa, dukungan moral, dan semangat yang selalu mengiringi penulis. Tanpa kehadiran dan dorongan mereka, penelitian ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang pengelolaan sumber daya manusia.

DAFTAR REFERENSI

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).

Hao, L., Hisham, M. F., Yunis, F. F., Hidayat, R. P., & Hanoselina, Y. (2024). Efektivitas Pengelolaan Data Pegawai Berbasis Website Melalui Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian. *COMSERVA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *4*(6), 1792-

1797.

Harahap, A. F. R., & Harahap, A. M. (2023). Peran digitalisasi dalam meningkatkan partisipasi publik pada pengambilan keputusan tata negara. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *9*(2), 769-776.

Ilman, M. Z., & Ikasari, I. H. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen untuk Meningkatkan Efisiensi Operasional di Perusahaan Manufaktur. *JRIIN: Jurnal Riset Informatika Dan Inovasi*, *1*(3), 569-572.

Indah, P. (2024). PENINGKATAN TRANSPARANSI DAN AKURASI: TRANSFORMASI AUDIT MELALUI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS TEKNOLOGI. *Jurnal Ilmu Data*, *4*(2).

Iswahyudi, M. S., Tahir, R., Samsuddin, H., Hadiyat, Y., Herman, H., Hamdani, D., & Ramadoan, S. (2023). *STRATEGI PERENCANAAN SUMBER DAYA MANUSIA: Mengelola dan menetapkan SDM yang Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Parinsi, W. K., & Musa, D. A. L. (2023). Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kinerja Perusahaan yang Berkelanjutan di Industri 4.0. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, *8*(2), 1385-1393.

Prahendratno, A., Samsuddin, H., Paringsih, P., Wartono, T., Octadyla, M. M., Nurmala, R., ... & Novel, N. J. A. (2023). *MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA: Pendekatan Praktis Untuk Keberhasilan Organisasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Purba, M. A. F., & Firdaus, R. (2024). Peran dan Tantangan Sistem Informasi Manajemen dalam Era Digital: Tinjauan Literatur. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, *1*(3), 4302-4309.

Rahmawati, S., Juledi, A. P., & Sihombing, V. (2024). Implementasi Sistem Informasi Manajemen dalam Perguruan Tinggi: Studi Kasus tentang Efisiensi Operasional dan Pelayanan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komputer dan Sistem Informasi (JIKOMSI)*, *7*(1), 75-77.

Shobri, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas di Lembaga Pendidikan Islam. *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(2), 78-88.

Sidik, R., & Ikasari, I. H. (2023). Dampak Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Pengambilan Keputusan di Departemen SDM. *JRIIN: Jurnal Riset Informatika Dan Inovasi*, *1*(2), 347-350.

Sirojuddin, A., Amirullah, K., Rofiq, M. H., & Kartiko, A. (2022). Peran Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Pacet Mojokerto. *ZAHRA: Research and Tought Elementary School of Islam Journal*, *3*(1), 19-33.

Triwahyuni, F., & Fatmawati, Y. (2024). ANALISIS TANTANGAN DAN HAMBATAN DALAM IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI PEMERINTAH DAERAH REPUBLIK INDONESIA (SIPD RI) UNTUK PENATAUSAHAAN KEUANGAN DI DINAS CIPTA KARYA, TATA RUANG DAN PERTANAHAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR. *Nusantara Hasana Journal*, *4*(5), 58-71.

Tyoso, J. S. P. (2016). *Sistem informasi manajemen*. Deepublish.